

Eksistensi *Majlis Ta'lim* Dalam Membina Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Keude Jeunieb Kabupaten Bireuen

Masrizal

Institut Agama Islam Al-Aziziyah
Email:masrizal@iaialaziziyah.ac.id

ABSTRAK

Majelis Ta'lim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka sendiri. Fenomena yang terjadi di desa keude Jeunieb kecamatan Jeunieb kabupaten Bireuen masyarakat mendapatkan pembinaan keagamaan rutin dalam seminggu sekali melalui Majelis Ta'lim. Namun pembinaan keagamaan mingguan tersebut sangat sedikit pengaruhnya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembinaan keagamaan pada Majelis Ta'lim desa Keude Jeunieb kecamatan Jeunieb kabupaten Bireuen serta pengaruhnya terhadap peningkatan keagamaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: metode pembinaan keagamaan yang diterapkan pada Majelis Ta'lim desa Keude Jeunieb kabupaten Bireuen adalah metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan disaat guru menerangkan materi pelajaran, sedangkan metode tanya jawab dilakukan setelah guru menerangkan materi pelajaran, ruang lingkup tanya jawab tidak dibatasi pada masalah yang sedang diajarkan. Pembinaan keagamaan pada Majelis Ta'lim desa Keude Jeunieb Kecamatan Jeunieb kabupaten Bireuen dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan pendidikan agama masyarakat, karena dengan dua metode tersebut dapat memberi pemahaman keagamaan kepada masyarakat mudah, sekaligus masyarakat dapat bertanya langsung kepada guru tentang hal-hal yang belum ia pahami, sehingga masyarakat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan agama.

Kata Kunci: Eksistensi, Majelis Ta'lim, Pemahaman Masyarakat

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus didakwahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sarana yang dapat dilakukan dalam mentranspormasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui *Majlis Ta'lim* yang berfungsi memberi pemahaman tentang nilai-nilai ajaran tersebut.

Kegiatan *Majlis Ta'lim* yang telah dilakukan merupakan proses pendidikan yang mengarah kepada internalisasi nilai-nilai agama sehingga masyarakat mampu merefleksikan tatanan normative yang mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari-hari. Pembinaan keagamaan lewat *Majlis Ta'lim* diharapkan dapat dijadikan bekal untuk dapat mendidik masyarakatnya dengan baik. Oleh karena itu, *Majlis Ta'lim* merupakan suatu wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Sebagaimana fenomena yang terjadi di Desa Keude Jeunieb Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen masyarakat mendapatkan pembinaan keagamaan rutin dalam seminggu satu hari melalui *Majlis Ta'lim* yang dilaksanakan di *Meunasah*.¹

Majlis Ta'lim mingguan yang dilaksanakan di Desa Keude Jeunieb Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen dalam jangka waktu dua jam, merupakan waktu yang sangat singkat untuk mengajarkan keagamaan kepada masyarakat, apa lagi masyarakat hanya sekedar mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dengan tanpa mendalami dan mengulang kembali setelah *Majlis Ta'lim* selesai. Berdasarkan observasi penulis, melalui *Majlis Ta'lim* mingguan tersebut sangat sedikit pengaruhnya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian mengenai "Eksistensi *Majlis Ta'lim* Dalam Membina Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Keude Jeunieb Kabupaten Bireuen)" Maka rumusan masalahnya adalah bagaimana metode pembinaan keagamaan masyarakat pada *Majlis Ta'lim* Desa Keude Jeunieb Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen dan bagaimana pengaruh *Majlis Ta'lim* terhadap pembinaan keagamaan masyarakat desa Keude Jeunieb Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdad dan Taylor dalam buku Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.² Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.³ Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrumen, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di desa Keude Jeunieb

¹Hasil observasi peneliti di Desa Keude Jeunieb Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen, tanggal 8 Mei 2020.

²Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h. 4.

³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), h. 234.

Kecamatan Jeunieb kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. Hal ini dilatarbelakangi oleh keberadaan *Majlis Ta'lim* yang diikuti oleh jama'ah yang banyak, serta semakin menarik perhatian masyarakat.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka dalam hal ini penulis mewawancarai kepala desa, teungku Imum, dan 3 anggota Majelis ta'lim. Juga penulis mengamati langsung keadaan desa tersebut, baik pada saat pengajian berlangsung atau di luar jam pengajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Desa Keude Jeunieb Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen

a. Keadaan Geografis

Desa Keude Jeunieb merupakan bagian dari Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen. Penghasilan masyarakat di desa Keude Jeunieb adalah kebanyakan dari mereka berjualan, kebetulan tempat mereka tinggal merupakan sebuah pekan yang mana kebanyakan masyarakat kecamatan jeunieb umumnya berbelanja di seputaran keude jeunieb tersebut. Disamping itu juga ada sebahagian aktifitas masyarakatnya menjadi pegawai pemerintahan.⁴

Adapun keadaan iklim desa Keude Jeunieb adalah sama halnya dengan desa lainnya di wilayah kecamatan Jeunieb yang mempunyai iklim kemarau dan hujan. Rata curahan hujan pertahun berkisar 1750 mm. sedangkan suhu rata-rata berkisar antara 27 °C s/d 36 °C dengan tipe iklim sedang dan tara-rata kelembaban berkisar antara 28-30%.

b. Keadaan Demografis

Penduduk Desa Keude Jeunieb Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen sebanyak 60 Kepala Keluarga (KK), dengan 215 jiwa. Desa tersebut terbagi dalam tiga dusun yaitu dusun perdamaian, dusun terminal, dan dusun perjuangan dengan posisi rumah yang saling berdampingan antara satu rumah dengan rumah yang lainnya dan ada beberapa rumah yang terpisahkan dan juga ada sebagian mereka menetap di tempat usahanya sehari-hari.⁵ Menurut Keuchik Anwar Ibrahim, sebagian dari penduduk Desa Keude Jeunieb merupakan kelahiran asli Desa Keude Jeunieb dan ada sebagian yang lain berasal dari luar daerah.⁶

c. Keadaan Keagamaan

Masyarakat Desa Keude Jeunieb 100% beragama Islam bahkan bermazhab Syafi'i. Menurut Tgk. M. Tayeb, pendidikan keagamaan di sana cukup memadai, sehingga banyak masyarakat yang sudah lumayan mengerti tentang ajaran-ajaran Islam. Ada beberapa orang yang mungkin karena kemalasannya dalam belajar

⁴Hasil wawancara dengan bapak Anwar Keuchik Keude Jeunieb pada tanggal 20 Mei 2020

⁵Dokumen Profil Desa Keude Jeunieb Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen tahun 2020

⁶Hasil Wawancara dengan dengan bapak Anwar Keuchik Keude Jeunieb Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen pada tanggal 20 Mei 2020

dan mengikuti majlis-majlis ilmu, sehingga mengakibatkan lemahnya pemahaman tentang ajaran Islam.⁷

d. Keadaan Pendidikan

Banyak dari para pemuda Desa Keude Jeunieb yang mengenyam pendidikan hanya sampai tingkat SMA saja. Menurut Muhammad Rizki, sebahagian dari anak yang putus sekolah disebabkan keinginan untuk melanjutkan pendidikan dayah dan ada juga yang menyibukkan diri dengan berdagang.⁸ Menurut M. Rijal, selama ini putra dan putri dari warga Desa Keude Jeunieb masih sedikit yang mengenyam pendidikan sampai ketingkat sarjana, sebenarnya ketika sekolah tidak terlalu tertinggal bahkan ada sebahagian yang mendapatkan prestasi, tapi karena berbagai faktor diantaranya yang putus sekolah dan umunya berdagang dan melanjutkan ke pesantren-pesantren terdekat.⁹

e. Keadaan Sosial Masyarakat

Aktifitas sosial masyarakat desa Keude Jeunieb selama ini lebih terarah kepada kegiatan yang rutin dilaksanakan sejak dari leluhur mereka. Dalam hal ini pemerintah sedang mengupayakan system yang lebih meningkat dan dalam taraf kehidupan sosial. Masyarakat desa Keude Jeunieb sangat kental dengan sikap solidaritas terhadap sesama, dimana kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan aktifitas sosial terus berjalan dan terpelihara, hal ini terjalin karena adanya ikatan emosional keagamaan dan hubungan kekerabatan yang sangat kuat antara sesama masyarakat.¹⁰ Berikut ini beberapa jenis kegiatan sosial yang sering dilakukan oleh masyarakat Desa Keude Jeunieb dalam kehidupan sehari-hari.

- 1) Gotong royong.
- 2) Melaksanakan fardhu kifayah jika ada warga yang meninggal dunia.
- 3) Melakukan ta'ziah ketempat orang yang meninggal dunia.
- 4) Membantu warga yang melaksanakan pesta perkawinan.
- 5) Berkunjung ketempat orang sakit atau melahirkan khusus bagi kaum ibu.
- 6) Persatuan olah raga
- 7) Persatuan Pemuda
- 8) *Majlis Ta'lim*
- 9) Wirid dan zikir
- 10) Kegiatan PKK.¹¹

⁷Hasil Wawancara dengan Tgk. M. Tayeb Imum masyarakat Desa Keude Jeunieb Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen pada tanggal 21 Mei 2020

⁸Hasil Wawancara dengan Muhammad Rizki, pemuda masyarakat Keude Jeunieb Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen pada tanggal 22 Mei 2020

⁹Hasil Wawancara dengan M. Rijal masyarakat Keude Jeunieb Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen pada tanggal 23 Mei 2020

¹⁰ Hasil Observasi Penulis di Keude Jeunieb Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen pada tanggal 20 Mei 2020

¹¹ Dokumen Profil Desa Keude Jeunieb Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen tahun 2020

2. Metode Pembinaan Keagamaan Masyarakat Pada *Majlis Ta'lim* Desa Keude Jeunieb Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen

Pada dasarnya pembinaan keagamaan yang ada di Keude Jeunieb bisa dikatakan baik. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dan interview penulis. Seperti yang diungkap oleh tdk. M. Tayeb bahwa kegiatan pembinaan keagamaan bagi masyarakat ini dilakukan pada setiap malam jum'at, kegiatannya meliputi shalat magrib berjamaah yang diiringi dengan zikir dan do'a, setelah itu dilanjutkan dengan pengajian kitab dan setelah pengajian selesai maka diakhiri dengan pembacaan do'a, setelah itu salah isya berjamaah.¹²

Kegiatan dalam pembinaan keagamaan di desa Keude Jeunieb ini sedikit berbeda dengan kegiatan keagamaan yang ada di desa-desa lain, karena sebelum kegiatan didahului dengan shalat magrib berjamaah dan diakhiri dengan shalat isya berjamaah sekaligus pembacaan doa, dan kegiatan ini sudah berdiri sejak tahun 2010, dan sampai sekarang masih berjalan dengan lancar dan semakin tahun jamaahnya semakin bertambah. Awalnya kegiatan ini mencakup fiqh dan akhlak, karena juga menyesuaikan kondisi warga masyarakat. Tapi dikarenakan permintaan dari anggota *Majlis Ta'lim*, maka ditambahkan materi tentang ketauhidan.¹³

Dari hasil wawancara di atas bisa diambil kesimpulan, bahwa kegiatan dalam pembinaan keagamaan di *Majlis Ta'lim* desa Keude Jeunieb ini ada tiga, yaitu 1) shalat berjamaah 2) acara inti yang biasanya disebut dengan pengajian kitab, dan 3) zikir dan do'a sebagai kegiatan penutup dan agar mendapat keberkahan.

Selanjutnya, agar dalam pembinaan keagamaan dapat berjalan dengan lancar dan baik, diperlukan beberapa metode yang cocok, agar dapat mencapai tujuan pembinaan yang baik dan efektif. Berikut ini adalah metode yang digunakan dalam pembinaan keagamaan di desa Keude Jeunieb.

Metode yang digunakan dalam pembinaan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Karena melihat kondisi dan jumlah penduduknya maka metode itu yang dirasa cocok untuk diterapkan. Hal ini disampaikan oleh salah satu anggota *Majlis Ta'lim* di desa Keude Jeunieb. Ia juga menambahkan bahwa para anggota yang mengikuti pembinaan ini sangat banyak lebih dari 75 orang, dan metode ceramah dan tanya jawab sangat cocok untuk diterapkan, sebagaimana yang sudah diterapkan selama ini dan metode Tanya jawab adalah untuk memberikan kesempatan kepada yang kurang faham dengan penjelasan yang sudah disampaikan.¹⁴

Tdk M. Tayeb juga menjelaskan, biasanya setelah pemateri selesai

¹²Hasil wawancara dengan tdk M. Tayeb, imum desa Keude Jeunieb kecamatan Jeunieb kabupaten Bireuen pada tanggal 21 Mei 2020

¹³Hasil wawancara dengan Muhammad Iqbal anggota *Majlis Ta'lim* desa Keude Jeunieb tanggal 24 Mei 2020

¹⁴Hasil wawancara dengan Muhammad Rijal, anggota *Majlis Ta'lim* Desa Pulo Gadung Kecamatan Darul Hasanah pada tanggal 23 Mei 2020.

menjelaskan panjang lebar tentang materi yang sudah disampaikan, tidak sedikit dari masyarakat yang menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti atau kurang jelas dengan penjelasan tersebut, dan ada pula ibu-ibu yang menceritakan permasalahannya yang ada hubungannya dengan penjelasan dari pemateri tersebut.¹⁵

Metode yang sangat disukai masyarakat desa Keude Jeunieb dalam pembinaan keagamaan masyarakat adalah metode ceramah, karena banyak anggota *Majlis Ta'lim* merasa senang dan nyaman dalam mengikuti pengajian, karena bisa menanyakan langsung tentang hal-hal yang belum dipahami. Hal ini sebagaimana disampaikan Muhammad Rizki bahwa "saya senang dengan metode ceramah ini, karena disertai dengan contoh-contoh yang ada dalam kehidupan nyata, jadi kalau dijelaskan tidak akan mudah lupa dan bisa untuk menanyakan langsung hal-hal yang belum dipahami."¹⁶

Metode ceramah digunakan oleh guru pengajar disaat membacakan kitab yang diajari kemudian dijelaskan secara panjang lebar, setelah majlis mendengarkan penjelasan guru, maka dimana yang tidak dipahami atau ada hal-hal yang ingin diperjelas kembali, maka guru langsung memberi kesempatan untuk bertanya. Pertanyaan yang ditanyakan oleh anggota majlis bukan hanya persoalan yang sedang dipelajari, akan tetapi menanyakan hal-hal lain yang kurang dipahami, atau ingin menceritakan suatu masalah yang dialami yang membutuhkan pencerahan atau jawaban dari guru yang mengajar.¹⁷ Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh keusyik Anwar, bahwa guru yang mengajar di *Majlis Ta'lim* memberi kesempatan untuk bertanya dan mengadukan persoalan kepadanya dengan seluas-luasnya, hal ini juga menjadi salah satu motivasi masyarakat untuk senantiasa mengikuti *Majlis Ta'lim*.¹⁸

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam pembinaan keagamaan masyarakat pada *Majlis Ta'lim* desa Keude Jeunieb kabupaten Bireuen salah satunya adalah dengan memperhatikan metode yang digunakan dalam proses kegiatan pembinaan keagamaan, metode ceramah dan tanya jawab adalah metode yang sangat tepat dan tidak membuat masyarakat bosan dan ngantuk.

3. Pengaruh *Majlis Ta'lim* Dalam Membina Keagamaan Masyarakat Desa Keude Jeunieb Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen

Pembinaan keagamaan pada *Majlis Ta'lim* Desa Keude Jeunieb dilaksanakan melalui metode ceramah dan tanya jawab, karena kedua metode tersebut dianggap paling cocok dan bisa memberi pemahaman masyarakat

¹⁵Hasil wawancara dengan tgg. M. Tayeb imum desa Keude Jeunieb kecamatan Jeunieb kabupaten Bireuen pada tanggal 21 Mei 2020

¹⁶Hasil wawancara dengan Muhammad Rizki anggota *Majlis Ta'lim* desa Keude Jeunieb kecamatan Jeunieb kabupaten Bireuen pada tanggal 22 Mei 2020

¹⁷ Hasil observasi penulis di desa Keude Jeunieb Kabupaten Bireuen pada tanggal 23 Mei 2020.

¹⁸Hasil wawancara dengan Bapak Anwar Keusyik desa Keude Jeunieb kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen pada tanggal 20 Mei 2020.

terhadap materi yang diberikan, disamping itu kondisi anggota pembinaan keagamaan yang pemahamannya masih rendah, yang hal itu juga merupakan salah satu penghambat untuk diterapkannya metode-metode yang lain. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Imum desa Keude Jeunieb kecamatan Jeunieb bahwa pembinaan keagamaan masyarakat melalui *Majlis Ta'lim* dengan metode ceramah dan tanya jawab ternyata sangat efektif dan mendapatkan pengaruh yang positif dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan agama bagi masyarakat.¹⁹

Pembinaan keagamaan dilaksanakan dengan baik jika metode yang digunakan tidak bisa mengena pada sasaran. Oleh karena itu perlu adanya pertimbangan dalam menerapkan metode agar bisa efektif dan efisien. Ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan sehubungan dengan penggunaan metode tersebut antara lain adalah tujuan, dimana untuk bisa mencapai tujuan diperlukan strategi yang sesuai dengan kemampuan anggota masyarakat untuk dapat memahami apa yang sudah diberikan. Maka dengan metode ceramah dan Tanya jawab tujuan dari pengajian dapat terpenuhi, yaitu untuk memberi pemahaman keagamaan kepada masyarakat.

Jadi jelas sekali bahwa efektifitasnya dan pengaruh dari sebuah pengajian dan pembinaan keagamaan masyarakat sangat tergantung pada memilih metode pengajaran dan penyampaian. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pertimbangan yang dilakukan oleh pengajar dan pengurus *Majlis Ta'lim* antara lain adalah faktor tujuan dan metode penyampaian agar tercapai tujuan yang diharapkan, karena masyarakat tidak puas seandainya setelah mengikuti pengajian masih ada hal-hal yang kurang dipahami apa yang dijelaskan oleh guru. Hal ini disampaikan oleh anggota Majelis Ta'lim desa Keude Jeunieb bahwa kepuasan anggota *Majlis Ta'lim* sangat terpengaruh oleh metode penyampaian guru, serta kepedulian guru terhadap masalah yang dilemparkan kepadanya.²⁰

Diantara faktor lain yang dapat mempengaruhi efektifitas pembinaan keagamaan masyarakat adalah faktor guru dari segi kepandaian dan keilmuan yang dimilikinya. Hal ini disampaikan oleh salah anggota *Majlis Ta'lim* bahwa diantara faktor pendorong keyakinan dan semangat belajar masyarakat adalah keilmuan dan kepandaian yang dimiliki guru, karena jika guru kurang luas ilmunya, pasti ada hal-hal yang tidak bisa dituntaskan, sehingga masyarakat kurang paham dan kurang memuaskan, namun persolan ini sudah sangat memadai pada diri guru yang mengajar di *Majlis Ta'lim* desa Keude Jeunieb Kecamatan Jeunieb kabupaten Bireuen tentang kemampuannya dalam mengajar, bahkan dia adalah seorang pemuka agama di kecamatan Jeunieb.²¹

¹⁹Hasil wawancara dengan tdk. M. Tayeb Imum desa Keude Jeunieb Kecamatan Jeunieb kabupaten Bireuen pada tanggal 21 Mei 2020.

²⁰Hasil wawancara dengan Muhammad Rizki, anggota *Majlis Ta'lim* desa Keude Jeunieb Kecamatan Jeunieb kabupaten Bireuen pada tanggal 22 Mei 2020.

²¹Hasil wawancara dengan Muhammad Rijal, anggota *Majlis Ta'lim* desa Keude Jeunieb Kecamatan Jeunieb kabupaten Bireuen pada tanggal 22 Mei 2020.

Para pengurus dan pengajar beranggapan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, akan memudahkan bagi pengajar untuk menyampaikan materi, khususnya bagi para anggota *Majlis Ta'lim* desa Keude Jeunieb kecamatan Jeunieb kabupaten Bireuen. Hal ini secara langsung akan dapat menambah pengetahuan masyarakat dalam bidang keagamaan dan juga untuk dapat meningkatkan pengalaman mereka pada pendidikan dan pengamalan agama.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan berikut ini:

1. Metode pembinaan keagamaan yang diterapkan pada *Majlis Ta'lim* desa Keude Jeunieb Kecamatan Jeunieb kabupaten Bireuen adalah metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan disaat guru menerangkan materi pelajaran, setelah guru membaca teks kitab, kemudian menjelaskannya secara panjang lebar dengan menggunakan metode ceramah. Adapun tanya jawab dilakukan setelah guru menerangkan materi pelajaran, ruang lingkup tanya jawab tidak dibatasi pada masalah yang sedang diajarkan, akan tetapi guru memberi kesempatan kepada asyarakat untuk bertanya berbagai persolan dan masalah yang ada.
2. Pembinaan keagamaan pada *Majlis Ta'lim* desa Keude Jeunieb kecamatan Jeunieb kabupaten Bireuen dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan pendidikan agama masyarakat, karena dengan dua metode tersebut dapat memberi pemahaman keagamaan kepada masyarakat mudah, sekaligus masyarakat dapat bertanya langsung kepada guru tentang hal-hal yang belum ia pahami, sehingga masyarakat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip Dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Bandung: Diponegoro, 1997.
- Ahmad Dien Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, Rosdakarya, 1992.
- Dokumen Profil Desa Keude Jeunieb Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen tahun 2020
- Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam, Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2003.
- Hadari Nawawi, *pendidikan dalam Islam, algensindo*, Surabaya: Al-Ma'arif, 1993.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hasil observasi peneliti di Desa Keude Jeunieb Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen, tanggal 8 Mei 2020.
- Hasil wawancara dengan Bapak Anwar Keusyik desa Keude Jeunieb Kabupaten Bireuen pada tanggal 20 Mei 2020.
- Hasil Wawancara dengan M. Rijal masyarakat Keude Jeunieb Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen pada tanggal 23 Mei 2020
- Hasil wawancara dengan Muhammad Iqbal anggota *Majlis Ta'lim* desa Keude Jeunieb tanggal 24 Mei 2020
- Hasil wawancara dengan Muhammad Rizki anggota *Majlis Ta'lim* desa Keude Jeunieb kecamatan Jeunieb kabupaten Bireuen pada tanggal 22 Mei 2020
- Hasil wawancara dengan tdk M. Tayeb, imum desa Keude Jeunieb kecamatan Jeunieb kabupaten Bireuen pada tanggal 21 Mei 2020
- Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007
- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Maimunah Hasan, *Al-Qur'an Dan Pengobatan Jiwa*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001.
- Nurul Huda dkk, *Pedoman Majelis Ta'lim*, Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam Pusat, 1994.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005.
- Zakiah Daradjat, dkk., *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, buku *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Ilmu, 2001.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1999